

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

GLOBALISASI PENDIDIKAN PESANTREN: STUDI KASUS PROGRAM OVERSEAS DAN UMRAH EDUKATIF SANTRI PONDOK PESANTREN AS-SYIFA SAGALAHERANG SUBANG KE TIMUR TENGAH

Feri Rustandi¹

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (ferirsutandi@stiq.assyifa.ac.id)

Cucu Munawaroh

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (3240220004@student.uinsgd.ac.id)

Ali Roswan Pauzi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (3240220002@student.uinsgd.ac.id)

Uus Ruswandi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (uusruswandi@uinsgd.id)

Kata Kunci:

Globalisasi
Pendidikan,
Internasionalisasi
Pesantren, Program
Overseas Santri

ABSTRACT

Globalisasi telah membawa tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, untuk beradaptasi dalam meningkatkan daya saing global tanpa menghilangkan identitas keislamannya. Salah satu strategi adaptif yang diterapkan adalah program overseas dan umrah edukatif bagi santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan tantangan implementasi program internasionalisasi pendidikan di Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, didukung oleh teori experiential learning (Kolb, 2000) dan tinjauan literatur terkait transformasi pendidikan pesantren dalam konteks global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi global santri melalui penguatan kemampuan bahasa, hafalan Al-Quran dan pemahaman lintas budaya, serta penanaman nilai spiritual dan kepemimpinan. Tantangan yang muncul berupa perbedaan bahasa, adaptasi lingkungan, dan tekanan psikologis berhasil diatasi melalui pola pembinaan adaptif berbasis nilai pesantren. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi aktor utama dalam globalisasi pendidikan Islam, asalkan didukung dengan desain program yang kontekstual, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan nilai-nilai lokal.

Keywords:

Educational
Globalization,
Pesantren
Internationalization,
Overseas Student

ABSTRACTS

Globalization has introduced new challenges for Islamic educational institutions, including pesantren, to adapt and enhance global competitiveness without losing their Islamic identity. One adaptive strategy implemented is the overseas and educational umrah program for students. This study aims to analyze the effectiveness and challenges in implementing educational internationalization programs at Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang. A qualitative approach with a case study design was employed, supported by experiential learning theory (Kolb, 2000) and relevant literature on pesantren education transformation in a global context. The findings reveal that the program successfully enhances students' global competence through improved language skills, Quran memorization, intercultural understanding, and the internalization of spiritual and leadership values. Challenges such as language differences, environmental adaptation, and psychological pressure were effectively addressed through value-based, adaptive mentoring rooted in pesantren traditions. The study concludes that pesantren have significant potential to become key actors in the globalization of Islamic education, provided they are supported by contextually relevant, sustainable, and value-integrated program designs.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena multidimensional yang memberikan dampak signifikan terhadap tatanan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan (Mahmasani, 2020). Dalam dunia pendidikan, globalisasi menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi sistem, metode pembelajaran, dan strategi manajerial agar lebih adaptif terhadap dinamika global dan mampu melahirkan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat internasional (Triono et al. 2022). Selain itu, globalisasi juga memperluas akses terhadap berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai belahan dunia, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih multikultural dan inklusif. Hal ini mendorong pertukaran budaya, pemahaman lintas negara, serta kolaborasi antar siswa dan pendidik dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, lembaga pendidikan perlu terus berinovasi dan beradaptasi agar dapat memaksimalkan potensi globalisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Di Indonesia, pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas berbasis tradisi dan nilai-nilai keislaman. Namun, dalam era globalisasi, pesantren juga dihadapkan pada tuntutan perubahan, utamanya dalam hal pembekalan keterampilan abad ke-21, kemampuan lintas budaya, dan penguasaan bahasa asing (Al Asyari 2022). Beberapa pesantren mulai merespon tantangan ini dengan menyelenggarakan program-program internasional seperti short course ke luar negeri dan program umrah edukatif, yang bertujuan untuk memperluas wawasan, penguatan karakter, serta meningkatkan kompetensi global santri (Daeng 2024). Pesantren-pesantren yang berorientasi pada tradisi dan nilai-nilai keislaman mulai memperhatikan pentingnya mempersiapkan santrinya untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dengan menyelenggarakan program-program internasional, pesantren tidak hanya memberikan pembekalan keterampilan abad ke-21, namun juga memberikan kesempatan kepada santri untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi global mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu santri dalam menghadapi perubahan dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Program "Overseas dan Umrah Edukatif" yang dilaksanakan Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang merupakan salah satu inovasi strategis dalam menjawab tantangan global tersebut. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman internasional kepada santri, tetapi juga dirancang untuk memperkuat aspek spiritual, kultural, dan akademik secara terpadu. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) seperti ini telah terbukti efektif dalam menumbuhkan refleksi kritis, keterampilan adaptasi, dan pemahaman lintas budaya (KOLB 2000). Pengalaman belajar di luar negeri dan melakukan ibadah umrah juga dapat membantu santri untuk memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang dunia. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menciptakan generasi santri yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap perbedaan budaya dan nilai-nilai universal. Melalui kombinasi antara pengalaman langsung di luar negeri dan pembelajaran di pondok pesantren, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan kepribadian santri untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat global. Lebih jauh lagi, pendidikan karakter yang berbasis pada ortodoksi Islam di lingkungan pesantren modern seperti yang dikemukakan oleh (Mujahid 2021) menekankan pentingnya pembinaan santri agar menjadi Muslim moderat yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, melalui kombinasi antara pengalaman langsung di luar negeri dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang kuat dalam kehidupan pesantren, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kepemimpinan santri yang berintegritas dan berwawasan global.

Meskipun demikian, kajian mendalam mengenai praktik implementasi program internasionalisasi berbasis pesantren di Indonesia masih sangat terbatas. Literatur sebelumnya lebih banyak menyoroti tantangan umum pendidikan Islam dalam konteks globalisasi, seperti keterbatasan kurikulum, penguasaan bahasa asing, dan minimnya jaringan kerja sama luar negeri (Lisdaleni et al. 2022). Padahal, model praktik baik (*best practices*) seperti di Pesantren As-Syifa dapat menjadi inspirasi transformasi pendidikan pesantren secara nasional. Namun, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang fokus pada implementasi program internasionalisasi di pesantren-pesantren lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara pesantren, pemerintah, dan lembaga pendidikan internasional juga perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren di era globalisasi ini. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa pesantren-pesantren di Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang dalam kancah global.

Penelitian ini memiliki nilai penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara akademik, studi ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan globalisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pesantren lain yang ingin mengembangkan program pendidikan global berbasis nilai-nilai Islam (Ghani 2023). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan di pesantren-pesantren di Indonesia maupun di negara lain. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang luas dan penting dalam konteks pendidikan Islam di era globalisasi.

Penelitian ini berfokus pada upaya Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang dalam mengintegrasikan program overseas dan umrah edukatif sebagai bagian dari strategi globalisasi pendidikan. Perhatian utama diarahkan pada efektivitas pelaksanaan program tersebut serta dinamika yang menyertainya, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai praktik internasionalisasi pendidikan pesantren, dengan menelaah faktor-faktor yang mendukung, menghambat, serta kontribusinya terhadap penguatan kompetensi global para santri.

Dari aspek kebaruan ilmiah, penelitian ini menghadirkan sudut pandang yang relatif jarang dikaji, yakni bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional mampu bertransformasi secara strategis menuju model pendidikan berwawasan global tanpa kehilangan akar nilai-nilai lokalnya. Pendekatan yang diangkat dalam studi ini menunjukkan bahwa internasionalisasi pesantren tidak harus berarti westernisasi, melainkan dapat menjadi bentuk adaptasi kontekstual yang tetap menjaga fungsi pesantren sebagai pusat pembinaan moral, spiritual, dan intelektual di tengah dinamika global. Hal ini sejalan dengan temuan (Rohman et al. 2023) yang menekankan pentingnya integrasi antara sistem pendidikan tradisional dan modern dalam madrasah untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di era globalisasi. Penekanan pada kolaborasi antara kearifan lokal dan tuntutan global menjadi kunci utama agar institusi pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing tinggi di tingkat internasional.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih untuk memahami secara mendalam praktik pelaksanaan program overseas dan umrah edukatif di Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang dalam konteks globalisasi pendidikan pesantren. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap makna, persepsi, dan dinamika sosial yang tidak dapat direduksi menjadi angka, melainkan dipahami melalui pengalaman dan pandangan para informan secara kontekstual dan holistik.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pihak pengelola pesantren, pengajar, dan santri yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program overseas dan umrah edukatif. Teknik ini bertujuan untuk menggali pandangan, tujuan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program internasional tersebut. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti langsung beberapa aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti kegiatan persiapan keberangkatan, proses pembelajaran selama program, serta kegiatan pasca program. Observasi ini memberikan gambaran faktual mengenai interaksi, pengalaman, dan dampak program terhadap peserta. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen resmi seperti laporan kegiatan, panduan program, dokumentasi perjalanan, serta kebijakan internal pesantren yang berkaitan dengan program internasionalisasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi dalam menghasilkan data yang kaya dan valid.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument) yang berperan dalam merancang pedoman wawancara, melakukan observasi, serta menginterpretasi data. Pedoman wawancara disusun secara

semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi, sedangkan observasi dilakukan dengan mencatat secara sistematis situasi, interaksi, dan dinamika program di lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pengkodean, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah disaring kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan visual seperti matriks, tabel, atau diagram untuk memperjelas hubungan antar kategori. Selanjutnya, proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan-temuan utama dari hasil analisis dan memverifikasinya secara berulang untuk menjamin validitas. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan mampu menjawab rumusan masalah secara utuh dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman implementasi globalisasi pendidikan di lembaga pesantren.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan studi mampu menyajikan gambaran empiris yang mendalam tentang bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dapat bertransformasi dalam konteks global tanpa kehilangan akar nilai-nilainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan data dan informasi berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan, observasi, dan wawancara. Semua fakta disampaikan secara deskriptif-objektif, tanpa interpretasi teori berlebih.

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang

Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan As-Syifa Al Khoeriyah Subang. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang secara kelembagaan berada di bawah koordinasi Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, berbeda dengan satuan pendidikan lain milik yayasan yang berafiliasi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikdasmen).

Didirikan pada tahun 2020, Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang merupakan bagian dari perluasan visi besar Yayasan As-Syifa yang telah lebih dahulu eksis sejak tahun 2003. Sebelumnya, Yayasan As-Syifa telah mengembangkan beberapa satuan pendidikan lainnya, seperti TKIT, SPAIT, SMAIT, dan SMKIT yang tersebar di tiga kampus besar di wilayah Kabupaten Subang. Pendirian MTs dan MA As-Syifa Sagalaherang melengkapi ekosistem pendidikan berbasis Islam terpadu yang berjenjang dari pendidikan usia dini hingga menengah atas, dengan kekhasan fokus pada penguatan karakter dan integritas keislaman yang terstruktur.



Gambar 1: Bangunan Pondok

Secara kelembagaan, pondok pesantren ini mengintegrasikan antara pendidikan formal dan pendidikan berbasis pesantren (boarding school), yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus kuat secara spiritual dan moral. Struktur pendidikan ini menempatkan pembelajaran umum, keagamaan, dan pembinaan karakter dalam satu kesatuan proses pembinaan yang menyeluruh (holistik).

Visi besar Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang adalah: "Generasi Visioner Menuju Peradaban Rabbani." Visi ini mengandung semangat untuk membangun generasi muslim yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga memiliki arah hidup yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, moralitas, dan kontribusi positif terhadap peradaban global.

Untuk mewujudkan visi tersebut, pondok pesantren ini menjalankan delapan misi utama yang mencerminkan semangat inovatif, integratif, dan transformatif dalam dunia pendidikan Islam kontemporer. Pertama, pendidikan dilaksanakan melalui proses yang kreatif, inovatif, dan inspiratif, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek pembelajaran. Kedua, pesantren menciptakan lingkungan pendidikan yang bernuansa ruhiyah, ilmiah, dan ukhuwah, sehingga mendukung terciptanya ekosistem pembinaan yang kondusif secara spiritual dan intelektual.

Misi selanjutnya menekankan pada pentingnya standar nasional pendidikan, namun dengan fondasi karakter dan kepribadian muslim visioner sebagai ciri utama lulusan. Dalam hal tenaga pendidik dan kependidikan, As-Syifa Sagalaherang berkomitmen membina SDM yang berkarakter, handal, dan profesional, sebagai garda terdepan keberhasilan pendidikan.

Pengelolaan pesantren dilakukan secara profesional berbasis teknologi informasi, mencerminkan modernitas dalam manajemen yang sejalan dengan era digital. Selain itu, institusi ini juga menjalin kemitraan produktif dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah, sebagai bentuk sinergi dan kolaborasi untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam aspek fisik, pembangunan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan standar nasional, guna mendukung efektivitas pembelajaran dan pembinaan. Terakhir, pesantren menanamkan budaya hidup yang Bersih, Sehat, Tertib, Aman, Rapi dan Indah sebagai bagian dari internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab.

Dengan semangat integratif dan visi globalnya, Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang kini menjadi salah satu model pendidikan Islam kontemporer yang tidak hanya fokus pada penguatan internal keislaman, tetapi juga terbuka terhadap wacana dan jejaring pendidikan global. Hal ini dibuktikan dengan adanya

program unggulan seperti overseas dan umrah edukatif, yang menjadikan lembaga ini relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

2. Deskripsi Program Overseas dan Umrah Edukatif

Untuk mendukung kelancaran dan kualitas pelaksanaan program, Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang menjalin kerja sama dengan El Firdaus Center, sebuah lembaga profesional yang bergerak di bidang bahasa Arab, Al-Qur'an, dan ilmu keislaman. El Firdaus Center berperan sebagai event organizer dan mitra lapangan utama dalam pelaksanaan program overseas dan umrah edukatif ini, terutama dalam mengatur kegiatan akademik, logistik, serta koneksi dengan institusi-institusi lokal di negara tujuan seperti Mesir dan Arab Saudi.

El Firdaus Center memiliki spesialisasi sebagai penyelenggara program Islamic overseas bagi kalangan pelajar dan mahasiswa dari Indonesia. Lembaga ini telah berpengalaman menjadi mitra strategis berbagai institusi pendidikan yang ingin mengadakan program short course, student visit, maupun program bersanad di negara-negara Timur Tengah. Dengan kompetensi tersebut, El Firdaus Center menjadi mitra yang kredibel dalam mengatur kegiatan seperti kelas intensif bahasa Arab, tahfizh dan tahsin Al-Qur'an, kajian sejarah peradaban Islam, serta pendampingan spiritual selama program umrah edukatif.

Melalui kemitraan ini, seluruh rangkaian program overseas dirancang dengan pendekatan komprehensif, profesional, dan bernuansa akademik, sehingga santri tidak hanya memperoleh pengalaman perjalanan luar negeri, tetapi juga mendapatkan muatan pembelajaran yang mendalam dan relevan dengan kurikulum pesantren. Kehadiran El Firdaus Center juga memastikan bahwa kegiatan overseas berlangsung aman, terorganisir, serta memberikan nilai edukatif dan spiritual yang maksimal bagi seluruh peserta.

Program Overseas dan Umrah Edukatif 2024 yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang merupakan bagian dari upaya strategis lembaga dalam menghadirkan pengalaman belajar yang transformatif dan berorientasi global bagi para santri. Program ini telah memasuki tahun pelaksanaan kedua, menunjukkan adanya kesinambungan dan evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya yang dinilai berhasil memberikan dampak positif terhadap peserta.

Kegiatan ini dirancang sebagai program pilihan (opsional) yang terbuka bagi santri dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mengingat program ini memerlukan biaya yang cukup besar, yakni sekitar 3.400 USD, partisipasi bersifat sukarela dan didasarkan pada kesiapan masing-masing wali santri. Dari total populasi santri, sekitar 25% mengikuti program ini, yang menunjukkan minat dan dukungan cukup tinggi dari sebagian besar keluarga dan masyarakat terhadap pentingnya pengalaman belajar lintas negara.

Tujuan utama dari program ini sejalan dengan visi besar pondok pesantren, yakni menjadi lembaga pendidikan terdepan nasional dalam mencetak "Generasi Visioner Menuju Peradaban Rabbani". Salah satu misi yang relevan dengan program ini adalah menciptakan lingkungan pendidikan terbaik yang bernuansa ruhiyah, ilmiah, dan ukhuwah, serta menghasilkan lulusan yang berkarakter pemimpin yang bertakwa, cerdas, dan berdaya saing global. Dalam konteks inilah, program overseas diposisikan bukan sekadar kegiatan kunjungan luar negeri, tetapi sebagai media pendidikan karakter, spiritualitas, dan global mindset.

Program ini dilaksanakan di dua negara yang memiliki nilai historis dan keislaman tinggi, yakni Mesir dan Arab Saudi. Di Mesir, santri mengikuti program selama tiga pekan dengan fokus utama pada pembelajaran intensif dan eksplorasi budaya Islam klasik serta kontemporer. Sedangkan di Arab Saudi, kegiatan berfokus pada umrah edukatif selama satu pekan, yang tidak hanya menekankan aspek ibadah, tetapi juga refleksi spiritual dan pembelajaran sejarah Nabi Muhammad SAW secara langsung di tempat kejadian.

Program overseas ini memiliki sasaran utama untuk mendukung pembentukan karakter islami santri, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai lokal dan global, serta melatih kemandirian. Di era globalisasi yang semakin kompetitif, santri tidak hanya dituntut cakap dalam ilmu keislaman, namun juga mampu beradaptasi dengan keragaman budaya dan tantangan dunia nyata. Oleh karena itu, program ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam menguatkan kapasitas personal, sosial, dan spiritual peserta.

Melalui program ini, Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang juga berupaya memperkuat eksistensinya sebagai lembaga pendidikan unggulan yang membuka akses bagi santri untuk berinteraksi dengan masyarakat internasional, membangun jejaring, dan menjadi agen perubahan yang memiliki wawasan global namun tetap berpijak pada nilai-nilai Islam yang kokoh. Para peserta diajak untuk terlibat aktif dalam menghadapi tantangan baru di luar zona nyaman mereka, dengan semangat eksploratif dan tanggung jawab moral.



Gambar 2: Foto bersama di Mesir

Rangkaian kegiatan dalam program overseas ini dirancang secara terintegrasi dan mendalam. Beberapa kegiatan utama yang menjadi bagian dari kurikulum lapangan ini antara lain:

1. Karantina Tahfizh
2. Kajian Tajwid dan Makharij
3. Bahasa Arab Outdoor
4. Kajian Sejarah Islam dan Mesir
5. Bahasa Arab Intensif
6. Tahsin Al-Qur'an Bersanad dan Berijazah
7. Tafakur dan Travelling
8. Islamic Character Building
9. Umrah Edukatif

Seluruh aktivitas ini disusun untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan kontekstual, di mana santri tidak hanya belajar dalam ruang kelas, tetapi juga dari lingkungan sekitar, budaya lokal, dan interaksi langsung dengan masyarakat Arab yang menjadi pusat perkembangan peradaban Islam klasik. Melalui pendekatan ini, santri diasah untuk memiliki kecakapan abad 21, seperti komunikasi lintas budaya, refleksi diri, spiritual leadership, dan penguatan identitas keislaman di tengah arus global.

Dokumentasi program ini telah dituangkan dalam bentuk tabel terstruktur yang memuat bentuk kegiatan dan target capaian pembelajaran, dan akan dijadikan bagian dari lampiran dalam laporan ini untuk memperkuat transparansi serta sistem evaluasinya.

Sebagai penguatan informasi program, penulis juga melakukan wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang, yakni Kiai Farhan Muhammad, Lc., yang menjelaskan secara mendalam latar belakang dan arah strategis dari program ini. Dalam wawancaranya, beliau menegaskan bahwa program Overseas dan Umrah Edukatif ini telah dirancang sebagai bagian dari perencanaan jangka panjang pesantren, dan telah disosialisasikan sejak proses penerimaan santri baru. Artinya, program ini bukan sekadar kegiatan insidental, melainkan bagian dari kurikulum pengayaan dan orientasi global yang secara sadar dirancang oleh lembaga.

Kiai Farhan menyampaikan bahwa tujuan utama dari penyelenggaraan program ini adalah agar santri memperoleh wawasan yang lebih luas dari sekadar pembelajaran teori di dalam kelas. Dengan mengikuti program internasional ini, para santri diharapkan dapat mengalami langsung praktik bahasa Arab dan pendalaman Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Arab, khususnya di kawasan Timur Tengah, yang merupakan pusat peradaban dan keilmuan Islam.

Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa cukup banyak lulusan Madrasah Aliyah (MA) As-Syifa Sagalaherang yang memiliki cita-cita untuk melanjutkan studi ke universitas-universitas di Timur Tengah, terutama ke Universitas Al-Azhar, Mesir. Oleh karena itu, melalui program overseas ini, para santri diberikan pengalaman dan pengenalan sejak dini agar mereka dapat mempersiapkan diri lebih matang dalam menghadapi tantangan pendidikan luar negeri, baik dari segi bahasa, budaya, maupun atmosfer keilmuan.

Tak hanya untuk santri, program ini juga membawa misi strategis lembaga. Kiyayi Farhan menambahkan bahwa dalam kunjungan ke Mesir, pihak pondok juga melakukan pendekatan dan peninjauan kerja sama dengan Universitas Al-Azhar, khususnya untuk menjajaki peluang muadalah atau penyetaraan ijazah. Harapannya, ke depan, lulusan Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang Subang tidak perlu lagi mengikuti tes seleksi masuk apabila ingin melanjutkan studi ke Al-Azhar, karena ijazah mereka sudah mendapatkan pengakuan kesetaraan secara institusional.

Dengan penjelasan tersebut, jelas bahwa program overseas ini bukan hanya bersifat edukatif semata, tetapi juga merupakan bagian dari strategi internasionalisasi lembaga yang diarahkan untuk memperkuat daya saing lulusan, membuka akses global bagi santri, serta memperluas jejaring akademik internasional pesantren ke lembaga-lembaga pendidikan tinggi Islam ternama di dunia.

3. Implementasi Program di Lapangan

a. Persiapan Keberangkatan

Sebelum keberangkatan, peserta program Overseas dan Umrah Edukatif mengikuti serangkaian persiapan intensif yang dirancang untuk membekali mereka secara akademik, spiritual, dan mental. Tahapan persiapan ini merupakan langkah krusial dalam memastikan kesiapan peserta agar dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan optimal dan bertanggung jawab.

Kegiatan persiapan diawali dengan penyusunan dan distribusi buku panduan resmi peserta oleh pihak pondok pesantren. Buku ini berisi informasi lengkap terkait tata tertib santri selama mengikuti program, daftar peralatan dan perlengkapan yang wajib dibawa, peta negara Mesir dan Arab Saudi, serta rundown harian kegiatan yang akan dijalani selama di luar negeri. Buku panduan ini menjadi acuan utama bagi peserta dan orang tua dalam memahami struktur program dan aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, peserta mendapatkan pembinaan ruhiyah, yang mencakup peningkatan kualitas ibadah harian, pembiasaan akhlak karimah, dan penguatan kedisiplinan serta tanggung jawab pribadi. Di sisi lain, pembinaan akademik dan kultural dilakukan melalui pelatihan Bahasa Arab intensif, terutama pada aspek percakapan dasar, penguasaan kosakata tematik, dan adab berbicara dalam budaya Arab. Peserta juga diberikan pembekalan mengenai adab safar, etika internasional, serta pengenalan terhadap budaya sosial dan keagamaan masyarakat Mesir dan Saudi.

Untuk mendukung keberhasilan pelatihan, proses pembinaan tidak hanya dilakukan oleh tim internal pondok pesantren, tetapi juga melibatkan pembimbing dari lembaga mitra penyelenggara, El Firdaus Center. Kolaborasi ini menciptakan pendekatan pembinaan yang seimbang antara nilai-nilai khas pesantren dengan wawasan praktis mengenai kehidupan internasional yang akan dihadapi santri selama berada di luar negeri.

Secara keseluruhan, proses persiapan berlangsung selama beberapa pekan dan dilaksanakan secara intensif. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan kesiapan fisik dan mental, serta menumbuhkan kesadaran peserta akan tanggung jawab moral dan akademik sebagai duta pesantren di kancah internasional. Dengan modal pembinaan yang matang, peserta diharapkan mampu menjadikan program overseas ini sebagai ruang pertumbuhan diri yang bermakna dan berdampak jangka panjang.

b. Aktivitas harian

1) Kegiatan Weekday (Ahad-Kamis)

Waktu	Kegiatan
03.30 - 05.00	Tahajud, Shalat Shubuh berjamaah dan Ma'tsurat
05.00 - 07.30	Motivasi dari pembimbing dan tahfidz al-Quran
07.30 - 09.00	Persiapan ke markaz, sarapan pagi, shalat dhuha
09.00 - 12.00	Belajar di Al-Azhar asy-syarif center
12.00 - 14.00	Istirahat, makan siang dan shalat dzuhur
14.00 - 17.00	Tahsin al-Quran (kajian tajwid praktis)
17.00 - 18.30	Shalat ashar, Arabic daily
18.30 - 20.00	Tahfidz part II
20.00 - 20.30	Shalat maghrib
20.30 - 22.00	Makan malam dan shalat isya
22.00 - 22.30	Free time

22.30 - 03.30 Tidur malam

2) Kegiatan Weekend (Jumat-Sabtu)

Waktu	Kegiatan
04.00 - 05.00	Tahajud, Shalat Subuh berjama'ah dan Dzikir
05.30 - 06.30	Free Time
06.30 - 08.00	Persiapan Rihlah, Sarapan pagi, Shalat Dhuha
08.00 - 17.00	City Tour
17.00 - 19.00	Istirahat, Makan Malam, Shalat Maghrib, dan Isya
19.00 - 21.00	Free Time
21.00 - 04.00	Tidur Malam

b. Kegiatan Umum

No.	Bentuk Kegiatan	Target Kegiatan
1	Kursus Bahasa Arab di Nile Center	Menyelesaikan minimal 1 level Bahasa Arab untuk durasi satu bulan
2	Bimbingan Praktik Bahasa Arab (Indoor dan Outdoor)	Berani berinteraksi intensif dengan native speaker dan terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari
3	Penguasaan Kosakata dan Ilmu Bahasa	Peserta menguasai sebanyak mungkin kosakata baru, memahami dasar ilmu morfologi dan linguistik Arab
4	Karantina Tahfizh	Hafal minimal 3 juz selama program berlangsung
5	Kajian Intensif Praktis Tajwid dan Makharijul Huruf	Peserta memahami dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
6	Tahsin Al-Quran Bersanad 30 Juz bersama Syaikh	Bacaan Al-Qur'an peserta menjadi baik dan benar serta memperoleh ijazah sanad
7	Kajian Sejarah Islam Mesir	Peserta mengenal sejarah peradaban Islam di Mesir dan memahami relevansinya dengan ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an
8	Rihlah Edukatif ke Lokasi Bersejarah dan Alam (Kairo, Alexandria, Sinai, Dahab, dll)	Terbukanya cara berpikir global dan memperluas wawasan tentang geografi, sejarah, dan budaya Islam
9	Umrah Edukatif	Memberikan pengalaman ibadah yang mendalam sekaligus memperkuat pemahaman spiritual dan historis santri terhadap tempat-tempat suci dalam Islam. Peserta diharapkan memperoleh nilai-nilai keteladanan dari perjalanan Rasulullah SAW, memperkuat kedekatan dengan Al-Qur'an, serta menumbuhkan rasa syukur dan tanggung jawab sebagai generasi muslim yang siap mengabdikan diri di tengah masyarakat global.

Tabel.1 (diolah dari dokumen panitia)

1) Karantina Tahfizh

Kegiatan dimulai dengan karantina tahfizh, yaitu program penguatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara intensif di awal program. Karantina ini menjadi fondasi spiritual dan keilmuan yang penting bagi peserta sebelum mereka mengikuti rangkaian kegiatan di luar negeri. Dalam suasana yang mendukung dan terkontrol, para santri dibimbing untuk menargetkan hafalan minimal tiga juz dengan fokus pada muraja'ah, ketepatan hafalan, dan penguatan pemahaman makna. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual peserta.

2) Kajian Tajwid dan Makharij

Selanjutnya, peserta mengikuti kajian tajwid dan makharijul huruf, yaitu pembelajaran intensif tentang kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung dengan pendampingan guru bersanad, agar peserta tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, tetapi juga memahami detail teknis pelafalan huruf sesuai standar ilmu tajwid. Dengan penguasaan aspek ini, santri dipersiapkan menjadi qori yang tidak hanya hafal, tetapi juga bacaan Al-Qur'annya terjaga kualitasnya.

3) Bahasa Arab Outdoor

Untuk melatih kemampuan berbahasa secara praktis, santri diajak mengikuti pembelajaran Bahasa Arab outdoor, yaitu kegiatan belajar di luar kelas yang bersifat interaktif dan aplikatif. Mereka berlatih percakapan langsung dengan warga lokal, berbelanja, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dalam Bahasa Arab. Kegiatan ini dirancang untuk membangun keberanian berbicara, memperkaya kosakata, dan memperkuat adaptasi budaya. Interaksi ini juga memperluas pemahaman mereka terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat Arab.

4) Kajian Sejarah Islam dan Mesir

Santri juga mendapatkan kajian mendalam tentang sejarah Islam dan peradaban Mesir. Materi ini diberikan baik dalam bentuk ceramah maupun kunjungan langsung ke situs-situs bersejarah seperti Masjid Al-Azhar, kota tua Kairo, Alexandria, dan tempat-tempat yang terkait dengan kisah para nabi dan ulama besar. Melalui kajian ini, peserta dapat memahami kontribusi besar bangsa Mesir terhadap perkembangan ilmu dan dakwah Islam, serta menumbuhkan semangat untuk menjadi bagian dari generasi penerus peradaban Islam yang unggul.

5) Bahasa Arab Intensif

Kegiatan bahasa Arab intensif dilaksanakan secara terstruktur di lembaga mitra seperti Nile Center. Di sini, santri mengikuti pembelajaran dalam kurikulum resmi selama beberapa pekan. Fokus pembelajaran mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini dilengkapi dengan evaluasi berkala, sehingga santri dapat melacak progres belajar mereka secara objektif. Target dari kegiatan ini adalah menyelesaikan minimal satu level dalam program bahasa Arab formal.

6) Tahsin Al-Qur'an Bersanad dan Berijazah

Salah satu pengalaman paling berharga dalam program ini adalah kegiatan tahsin Al-Qur'an bersama syaikh bersanad. Peserta berkesempatan membaca langsung di

hadapan ulama Al-Qur'an dari Mesir dan menerima koreksi serta pembinaan secara personal. Bagi peserta yang memenuhi kriteria, mereka diberikan ijazah sanad yang menghubungkan bacaan mereka hingga Rasulullah SAW. Ijazah ini tidak hanya sebagai sertifikat simbolis, tetapi juga menjadi amanah ilmiah yang tinggi nilainya dalam tradisi keilmuan Islam.

7) Tafakur dan Travelling

Sebagai bagian dari pembinaan holistik, santri juga mengikuti kegiatan tafakur dan travelling ke berbagai tempat wisata edukatif dan alam terbuka. Melalui kegiatan ini, peserta diajak merenungi kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya, serta mengembangkan kemampuan reflektif dan apresiatif terhadap keberagaman alam dan budaya. Tafakur ini menjadi semacam spiritual break yang tetap sarat nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter.

8) Islamic Character Building

Kegiatan Islamic Character Building (ICB) dilaksanakan dalam bentuk simulasi, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pembinaan moral dan etika Islam. Tujuan utama dari ICB adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati. Selama kegiatan ini, santri diberikan tantangan yang mendorong mereka untuk tumbuh secara personal dan sosial, sehingga terbentuk karakter yang kuat dan siap menjadi pemimpin masa depan.

9) Umrah Edukatif

Program ditutup dengan Umrah Edukatif di Tanah Suci, Arab Saudi. Selain melaksanakan ibadah umrah secara syar'i, peserta juga mengikuti sesi pembekalan yang mengaitkan pengalaman spiritual mereka dengan nilai-nilai keislaman yang lebih luas. Kegiatan ini mencakup kajian ringkas sejarah perkembangan Islam di Makkah dan Madinah, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah seperti Gua Hira, Jabal Uhud, dan Masjid Quba, serta penguatan makna tauhid dan akhlak nabawi dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan dengan Rektor Universitas Al-Azhar dan Edukasi Budaya di Arab Saudi Salah satu momen istimewa dalam program overseas ini adalah kesempatan bertemu langsung dengan rektor Universitas Al-Azhar Kairo. Dalam pertemuan ini, para santri mendengarkan motivasi dan arahan mengenai pentingnya ilmu, adab, serta peluang studi lanjut di Al-Azhar bagi lulusan pesantren. Momen ini menjadi penguat tekad para santri untuk terus belajar dan melanjutkan perjuangan keilmuan di tingkat global.

Sementara itu, selama di Arab Saudi, selain melaksanakan ibadah umrah, santri juga mendapatkan edukasi sejarah peradaban Islam dan interaksi budaya. Mereka diajak menelusuri jejak Nabi Muhammad SAW, memahami dinamika masyarakat Arab kontemporer, serta berdialog dengan tokoh-tokoh lokal. Kegiatan ini memperkaya pemahaman santri terhadap keberagaman dan kemajuan dunia Islam, sekaligus memperkuat jati diri sebagai pelajar muslim yang berwawasan luas dan toleran.

c. Testimoni Santri, Pendamping dan orang tua

Pelaksanaan program Overseas dan Umrah Edukatif 2024 memberikan kesan mendalam bagi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari santri peserta, guru pendamping, hingga orang tua. Dari berbagai wawancara dan refleksi yang dihimpun, muncul gambaran bahwa program ini bukan hanya menghadirkan pengalaman luar negeri, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan semangat belajar para santri.

“Program overseas ini benar-benar menjadi salah satu pengalaman paling berkesan selama saya belajar di pesantren. Bisa belajar langsung di Mesir dan melaksanakan umrah di Arab Saudi adalah sesuatu yang dulu hanya bisa saya bayangkan. Sekarang saya bisa merasakannya sendiri. Alhamdulillah, selama program ini saya berhasil menambah hafalan 1 juz penuh dan memperbaiki banyak bacaan saya melalui bimbingan para Syaikh bersanad. Yang paling membuat saya bangga adalah kemampuan Bahasa Arab saya meningkat signifikan. Saya jadi lebih percaya diri berbicara langsung dengan orang Mesir, bahkan dalam suasana nonformal seperti saat belanja atau bertanya arah jalan. Saya juga jadi lebih paham makna ayat-ayat yang saya hafal, karena bisa langsung mengaitkannya dengan tempat dan sejarah yang saya kunjungi. Ini membuat saya semakin termotivasi untuk kuliah ke Al-Azhar suatu hari nanti. Doakan ya.”

Testimoni Muhamad Rizki Yuda menggambarkan transformasi personal yang nyata, baik dalam aspek hafalan Al-Qur'an, kemampuan berbahasa Arab, maupun motivasi akademik dan spiritual. Ia termasuk salah satu peserta yang menunjukkan perkembangan mencolok dari sisi kedisiplinan, keterbukaan terhadap budaya baru, dan kesungguhan dalam belajar. Pengalaman belajar lintas budaya yang ia jalani menjadi bekal penting untuk menyongsong masa depan sebagai generasi pesantren yang siap berkiprah di level global.

Sementara itu, guru pendamping salah satunya Ust Sofwan, Lc menyampaikan bahwa melihat adanya perubahan positif dalam sikap dan kemandirian santri. Mereka mencatat bahwa peserta menunjukkan adaptabilitas tinggi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kesungguhan mengikuti setiap rangkaian kegiatan meskipun berada jauh dari zona nyaman mereka. Salah satu pendamping menyampaikan, “Anak-anak menjadi lebih dewasa, lebih tertib, dan menunjukkan semangat belajar yang luar biasa. Mereka benar-benar menyerap nilai-nilai yang mereka temui selama program berlangsung.”

Di sisi lain, orang tua santri juga turut merasakan manfaat dari program ini. Banyak dari mereka menyampaikan rasa syukur dan bangga karena anak-anak mereka mendapatkan pengalaman yang begitu luas dan bermakna. Selain meningkat dalam hal spiritual dan akademik, orang tua menyebut bahwa anak-anak mereka pulang dengan karakter yang lebih matang, lebih disiplin, dan memiliki cita-cita besar untuk terus menuntut ilmu hingga ke luar negeri. Beberapa orang tua bahkan menyatakan bahwa setelah mengikuti program ini, anak mereka semakin yakin untuk mendaftar ke Universitas Al-Azhar, dan telah mulai menyusun rencana pendidikan masa depan dengan lebih terarah.

Secara keseluruhan, testimoni dari ketiga pihak tersebut memperkuat keyakinan bahwa program Overseas dan Umrah Edukatif bukan hanya kegiatan pelengkap, melainkan bagian integral dari proses pendidikan global berbasis pesantren. Program ini menjadi jembatan antara nilai-nilai lokal yang ditanamkan dalam pesantren dengan kompetensi global yang dibutuhkan oleh generasi masa depan.

d. Tantangan dan Kendala

Dalam pelaksanaan program Overseas dan Umrah Edukatif 2024, berbagai tantangan dan kendala dihadapi oleh peserta, pendamping, maupun panitia pelaksana. Meskipun program ini secara umum berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif, terdapat sejumlah hal yang menjadi perhatian untuk pengembangan ke depan.

Salah satu kendala utama adalah dalam aspek bahasa dan komunikasi. Meskipun para santri telah dibekali dengan pelatihan Bahasa Arab fushā (standar), kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Mesir banyak menggunakan dialek lokal atau Arab 'āmiyah. Hal ini sempat menjadi hambatan dalam komunikasi awal, namun di sisi lain justru memberikan pembelajaran tambahan yang memperluas kompetensi bahasa peserta. Santri harus menyesuaikan diri dengan cepat, membedakan antara struktur bahasa formal dan percakapan harian. Hal ini memperkaya pengalaman linguistik dan menjadikan mereka lebih fleksibel dalam penggunaan bahasa Arab.

Selain itu, penyesuaian budaya menjadi tantangan tersendiri. Santri harus beradaptasi dengan norma sosial, gaya komunikasi, serta ritme kehidupan masyarakat Mesir dan Arab Saudi yang berbeda dengan budaya pesantren di Indonesia. Perbedaan dalam pola interaksi sosial, makanan, bahkan ekspresi keagamaan menjadi proses pembelajaran kontekstual yang tidak mudah, namun sangat berharga dalam memperkuat wawasan multikultural peserta.

Dari sisi manajemen kegiatan, tantangan muncul dalam pengaturan waktu antara ibadah dan kegiatan ilmiah. Jadwal harian yang padat menuntut kedisiplinan tinggi, sementara kondisi fisik peserta seringkali terpengaruh oleh faktor jet lag, iklim yang dingin, dan aktivitas luar ruangan yang intens. Cuaca musim dingin di Mesir saat program berlangsung menjadi kendala fisik tersendiri, terutama bagi peserta yang belum terbiasa dengan suhu ekstrem yang kontras dengan iklim tropis Indonesia.

Tantangan eksternal juga muncul dari aspek kondisi geopolitik. Situasi konflik di Timur Tengah, khususnya perang antara Gaza dan Israel, menjadi perhatian serius dari panitia dan orang tua. Meskipun Mesir relatif stabil, posisi geografisnya yang berbatasan langsung dengan wilayah konflik menyebabkan munculnya keraguan dan kekhawatiran terhadap keamanan program. Komunikasi intensif dengan pihak penyelenggara lokal dan diplomasi keamanan dilakukan agar kegiatan tetap berjalan dengan penuh kehati-hatian dan pengawasan.

Dari aspek pelaksanaan, ketersediaan dana dan logistik menjadi tantangan tersendiri. Dengan biaya program sekitar 3.400 USD, tidak semua santri mampu mengikuti kegiatan ini. Hanya sekitar 25% santri yang bisa bergabung, sehingga program ini masih tergolong eksklusif. Belum dapat melibatkan seluruh santri menunjukkan bahwa perlu strategi pembiayaan alternatif atau skema beasiswa agar manfaat program ini dapat dirasakan lebih luas.

Selain itu, sistem evaluasi pasca-kegiatan juga masih belum ideal. Belum ada indikator terukur yang secara sistematis digunakan untuk menilai keberhasilan program dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual peserta. Meskipun testimoni positif banyak disampaikan, evaluasi berbasis instrumen formal seperti penilaian kompetensi bahasa, peningkatan hafalan, dan perubahan karakter belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini menjadi catatan penting agar program tidak hanya berdampak pada pengalaman, tetapi juga dapat dinilai dari aspek keberhasilan hasil belajar dan pengembangan diri peserta secara holistik.

Pemabahasan

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua fokus utama, yaitu efektivitas implementasi program overseas dan umrah edukatif di Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang dalam konteks globalisasi pendidikan, serta tantangan dan strategi yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program overseas dan umrah edukatif secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi global santri. Santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam keterampilan bahasa Arab dan pemahaman lintas budaya, tetapi juga mengalami penguatan karakter spiritual dan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar lintas negara berperan sebagai media efektif dalam membentuk kapasitas adaptif dan identitas keislaman santri, sejalan dengan prinsip experiential learning sebagaimana dikembangkan oleh (KOLB 2000) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan ini selaras dengan studi (Triono et al. 2022) dan (Al Asyari 2022) yang menyatakan bahwa pesantren perlu mentransformasikan kurikulum agar selaras dengan tuntutan global. Pesantren As-Syifa membuktikan bahwa transformasi ini dapat dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal, justru dengan mengintegrasikan nilai spiritual dan kompetensi global secara seimbang. Kekuatan program ini terletak pada desainnya yang sistemik, kolaboratif, dan berbasis nilai, melibatkan mitra profesional serta dukungan internal pesantren.

Namun demikian, program tidak lepas dari tantangan saat dijalankan. Santri menghadapi tantangan bahasa (khususnya perbedaan antara bahasa Arab fusha dan amiyah), adaptasi ke lingkungan dan budaya, dan tekanan psikologis karena perbedaan lingkungan. Menurut (Lisdaleni et al. 2022) dan (NAZIR et al. 2023) tantangan ini sering dihadapi dalam konteks internasionalisasi pendidikan. Namun demikian, tantangan tersebut menjadi sarana pembelajaran baru, meningkatkan pengalaman, meningkatkan daya tahan mental, dan meningkatkan kemampuan adaptasi santri. (Hidayati 2023) juga menegaskan bahwa mahasiswa dari kalangan menengah yang mengikuti program studi di luar negeri seringkali menghadapi hambatan adaptasi yang signifikan, baik dalam bentuk kendala linguistik maupun keterbatasan sosial-ekonomi. Namun demikian, tantangan tersebut justru menjadi sarana pembelajaran baru yang memperkaya pengalaman santri, memperkuat daya tahan mental, serta meningkatkan kemampuan adaptasi mereka dalam konteks global yang dinamis. Temuan (Badri, Karimah, and Sunarya 2024) dalam studinya mengenai adaptasi lintas budaya mahasiswa Indonesia di Taiwan menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis, dukungan institusional, serta internalisasi nilai-nilai lokal yang kuat. Hal ini memperkuat argumen bahwa program internasionalisasi di pesantren, seperti overseas dan umrah edukatif, perlu dirancang secara holistik untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan lintas budaya tanpa kehilangan identitas dirinya.

Dari sisi reflektif, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai aktor utama dalam pendidikan global yang berakar pada nilai-nilai Islam. Hal ini mengafirmasi pandangan (Meliani et al. 2020) dan (Erihadiana et al. 2024) tentang pentingnya prinsip moderasi (wasathiyah) dalam menghadapi globalisasi. Nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab sosial, dan kepekaan budaya terbukti dapat ditanamkan melalui pengalaman internasional yang dikelola dengan baik.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan struktural dan kultural, seperti visi besar lembaga, kemitraan dengan lembaga luar negeri, serta sistem pembinaan yang terencana. (Ghani 2023) menyebutkan bahwa kerja sama internasional merupakan elemen strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Studi ini

memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bagaimana kolaborasi lintas negara dapat dioperasionalkan dalam konteks pesantren.

Sebagai tindak lanjut, program ini idealnya direplikasi oleh pesantren lain dengan tetap mempertimbangkan karakteristik dan konteks lokal masing-masing lembaga. Dukungan kebijakan dari pemerintah menjadi krusial, sebagaimana ditegaskan oleh (Subkhi Mahmasani 2020) bahwa keberlanjutan program globalisasi pendidikan sangat bergantung pada legitimasi struktural dan alokasi sumber daya dari negara. Selain itu, penyediaan beasiswa serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi pasca-program merupakan langkah penting agar program serupa dapat terus berjalan dan memiliki dampak yang terukur.

Strategi kerja sama kelembagaan, seperti yang diusulkan oleh (Anisatussholihah, Ulfatin, and Juharyanto 2024) juga menjadi kunci dalam optimalisasi program internasionalisasi, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing dan interaksi lintas budaya. Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh (Sriwahyuni 2022), pembentukan karakter melalui pengalaman spiritual dan kultural di luar negeri memperkuat jati diri santri dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini pun selaras dengan (Nurmanita et al. 2024) yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk identitas nasional dalam konteks global.

Lebih lanjut, studi oleh (Kusumaputri et al. 2021) menyatakan bahwa daya tahan organisasi pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi globalisasi sangat bergantung pada strategi adaptif yang terencana dan berbasis nilai. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini terhadap kesiapan studi lanjut, kontribusi sosial alumni, serta pengaruhnya terhadap citra dan positioning pesantren di tengah arus globalisasi pendidikan.

Dengan demikian, pembahasan ini menguatkan bahwa program overseas dan umrah edukatif tidak hanya efektif dalam menjawab tuntutan globalisasi pendidikan, tetapi juga mampu mempertahankan jati diri pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tangguh, adaptif, dan visioner.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap implementasi program overseas dan umrah edukatif di Pondok Pesantren As-Syifa Sagalaherang, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam memperkuat kompetensi global santri tanpa mengabaikan akar nilai-nilai keislaman lokal. Program ini tidak sekadar memberikan pengalaman internasional, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menanamkan nilai spiritualitas, meningkatkan kemampuan bahasa Arab, Tahfidz Al-Qur'an dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, serta membentuk kepekaan multikultural santri di tengah arus globalisasi.

Efektivitas program ini terletak pada desainnya yang terstruktur, integratif, dan berbasis nilai; diperkuat dengan dukungan manajemen kelembagaan, kemitraan profesional, serta peran aktif pembina dan santri. Sementara itu, tantangan dalam bentuk perbedaan bahasa, budaya, serta kondisi fisik dan psikologis direspon dengan pembinaan adaptif yang memperkuat ketangguhan peserta secara holistik.

Secara konseptual, temuan ini mendukung teori experiential (KOLB 2000) dan konsep pendidikan pesantren transformatif sebagaimana dikemukakan oleh (Triono et al. 2022) dan (Ghani 2023), yang menekankan pentingnya inovasi global dengan tetap berpijak pada nilai Islam. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pesantren

dapat menjadi aktor utama dalam agenda globalisasi pendidikan Islam melalui program-program internasional yang dirancang secara kontekstual.

Oleh karena itu, rekomendasi ke depan mencakup: (1) perlunya perluasan akses program melalui skema subsidi atau beasiswa agar lebih inklusif; (2) penguatan sistem monitoring dan evaluasi program untuk memastikan keberlanjutan hasil; dan (3) dorongan riset lanjutan mengenai dampak jangka panjang terhadap karier, studi lanjut, dan kontribusi sosial alumni. Dengan demikian, program seperti ini layak dijadikan model nasional dalam pengembangan internasionalisasi pendidikan pesantren yang berdaya saing dan tetap bernilai lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Anisatussholihah, Nur, Nurul Ulfatin, and Juharyanto Juharyanto. (2024). "Strategi Kerja Sama Sekolah Dengan Lembaga Luar Negeri Untuk Mengoptimalkan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing Di SMA." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 7 (1): 17. <https://doi.org/10.17977/umo27v7i12024p17>.

Asyari, Abul Hasan Al. (2022). "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2 (1): 127. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>.

Badri, Rania Alvita Rahma, Kismiyati El Karimah, and Yuliani Dewi Risanti Sunarya. (2024). "Adaptasi Lintas Budaya Mahasiswa Indonesia Di Lingkungan Perguruan Tinggi Taiwan Negeri Semarang Yang Menjadi Awardee Dari Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) Vokasi Di National Yunlin University of Science and Technology , Yunlin ,." *Jurnal Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1 (4): 01-15. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi%0AAdaptasi>.

Daeng, Nurhalimah Sulaiman. (2024). "Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi" 1: 23-29.

Erihadiana, Mohamad, Feri Rustandi, Cucu Munawaroh, Ali Roswan Pauzi, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. (2024). "Islamic Education Adaptation To Sociocultural Changes In The Globalization Era" 6 (3): 396-408. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6749>.

Ghani, Abdul. (2023). "Membangun Sinergi Global : Upaya IAI Almuslim Aceh Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kerja Sama Internasional Dalam Era Globalisasi , Kolaborasi Internasional Telah Menjadi Strategi Yang Dan Relevansi Di Tingkat Global . Internasionalisasi Dal" 2 (2): 119-28.

Hidayati, Inayah. (2023). "Breaking Barriers to Global Education: Investigating the Experiences of Middle-Income Students in Study Abroad Programs." *Global and Policy Journal of International Relations* 11 (02): 209-18. <https://doi.org/10.33005/jgp.v11i02.4140>.

KOLB, D. (2000). "The Process of Experiential Learning." *Strategic Learning in a Knowledge Economy*, no. 1984: 313-31. <https://doi.org/10.1016/b978-0-7506-7223-8.50017-4>.

Kusumaputri, Erika Setyanti, Hanifah Latif Muslimah, Adib Ahmad, and Mayreyna Nurwardani. (2021). "Positioning Indonesian Islamic Higher-Education Vis-a-Vis

Globalisation: Organisational-Resilience Dynamics.” *Cakrawala Pendidikan* 40 (2): 413–27. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39357>.

Lisdaleni, Lisdaleni, Dwi Noviani, Paizaluddin Paizaluddin, and Belly Harisandi. (2022). “Problematika Pendidikan Islam Di Pesantren Dan Madrasah Di Era Globalisasi.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2 (4): 190–205. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.359>.

Meliani, Fitre, Aji Muhamad Iqbal, Uus Ruswandi, and Mohamad Eriadiana. (2020). “Konsep Moderasi Islam Dalam Pendidikan Global Dan Multikultural Di Indonesia.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 2 (2): 261–77.

Mujahid, Imam. (2021). “Islamic Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11 (2): 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>.

Nazir, Norsyahida Mat, Nur Zahirah Mohd Shukri, Syed Lamsah Syed Chear, And Yanti Pasmawati. (2023). “Pengalaman Pembelajaran Pelajar Antarabangsa Di Universiti Swasta Negeri.” *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities* 4 (2): 82–92. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v4i2.219>.

Nurmanita, Tiara Sevi, Gunawan Wiradharma, Mario Aditya Prasetyo, Khaerul Anam, and Wardah Mazidatur Rohmah. (2024). “Pendidikan Multikultural Dalam Memperkuat Identitas Nasional Siswa Di Luar Negeri: Perspektif Guru Dan Siswa Di Sekolah Indonesia Malaysia Dan Singapura” 6356: 329–39.

Rohman, Abdul, Siti Muhtamiroh, Ali Imron, and Noor Miyono. (2023). “Integrating Traditional-Modern Education in Madrasa to Promote Competitive Graduates in the Globalization Era.” *Cogent Education* 10 (2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2268456>.

Sriwahyuni, Emi. (2022). “Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik Di Zaman Globalisasi.” *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 2 (1): 12–18. <https://doi.org/10.58572/hkm.v2i1.8>.

Subkhi Mahmasani. (2020). “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk,” 274–82.

Triono, Andit, Annisatul Maghfiroh, Maratus Salimah, and Rohman Huda. (2022). “Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum Yang Berwawasan Global.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 72. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10405>.

